

## **Seminar dan Sosialisasi Pencegahan Bullying Teman Sebaya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah**

**Hara Permana<sup>1</sup>, Syarif Hidayatullah<sup>2</sup>, Siti Fauziah<sup>3</sup>, Nova Junaeni<sup>4</sup>**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: [harapermana25@gmail.com](mailto:harapermana25@gmail.com)

Received: 2024-11-06; Accepted: 2024-12-10; Published: 2024-12-31

### **ABSTRAK**

Bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis siswa. Seminar dan Sosialisasi Anti Bullying ini merupakan langkah antisipatif dalam menekan berbagai kejadian bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru dan orang tua mengenai bahaya bullying dan langkah pencegahannya. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan. Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa Seminar dan Sosialisasi Anti Bullying berhasil memberdayakan masyarakat sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam memahami dan mencegah bullying.

**Kata Kunci:** *Seminar; Sosialisasi; Pencegahan Bullying; Teman Sebaya.*

### **ABSTRACT**

Bullying is a problem that often occurs in school environments and has a negative impact on students' psychological development. This Anti-Bullying Seminar and Socialization is an anticipatory step in suppressing various bullying incidents that occur in educational environments, especially in Madrasah Tsanawiyah (MTs). This activity aims to increase awareness of students, teachers and parents regarding the dangers of bullying and preventive measures. The method used is Asset Based Community Development (ABCD) which involves all components of the school and the surrounding community in the development process. The results of this community service are that the Anti-Bullying Seminar and Socialization have succeeded in empowering the school community, including teachers, students, and parents, in understanding and preventing bullying.

**Keywords:** *Seminar; Socialization; Bullying Prevention; Peers.*

## PENDAHULUAN

Secara statistik, data terbaru menunjukkan bahwa bullying, baik secara langsung maupun melalui media sosial, atau biasa disebut cyberbullying, menjadi masalah yang semakin serius di kalangan remaja (Sobkin and Fedotova 2021). Menganalisis Data Referral KPPPA (RI, 2023) menunjukkan bahwa kasus bullying terjadi karena pencemaran nama baik seringkali meningkat (Putri et al. 2024). Data tersebut menunjukkan simpulan bahwa bullying, memalukan, dan pencemaran nama baik terjadi di dunia riil dan maya. Sehingga seminar anti-bullying merupakan langkah konkret untuk memberikan informasi akan dampak dari perbuatan yang merugikan bagi korban dan pelaku (Sholeh 2023).

Bullying menyebabkan banyak dampak bagi korban, diantaranya yang dijelaskan bahwa korban selalu merasa tidak percaya diri, cemas, depresi, atau dalam beberapa kasus ekstrimnya, bunuh diri (Aeni, Putri, and Nabhan 2024). Lebih lanjut lagi, bullying berdampak pada prestasi akademik siswa, di mana korban bullying sering kali merasa sulit fokus dan berminat dalam belajar sehingga meninggalkan sekolah (ILYAS 2022).

Darmayanti mendefinisikan bullying sebagai suatu masalah psikososial yang melibatkan tindakan penghinaan dan penghinaan yang berulang-ulang terhadap orang lain yang berdampak negatif pada pelaku dan korban bullying dimana pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih besar dibandingkan korbannya (Sari et al. 2024). Seiring dengan perkembangan dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perundungan tidak hanya terjadi secara tatap muka saja, namun juga terjadi di platform media sosial (Martha 2024).

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan agama juga memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa (Ni'mah 2024). Sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan kasih sayang dan saling menghormati, seminar anti-bullying dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang positif sehingga mendukung perkembangan karakter pada siswa sesuai dengan nilai agamanya (Sukarno et al. 2024). Meskipun negatif, kesadaran akan melaporkan perilaku bullying cenderung masih rendah. Akses ke informasi ini pada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Banyak orangtua dan siswa yang merahasiakan peristiwa ini dan takut untuk melapor kepada pihak yang berwajib.

Melalui seminar anti-bullying, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran semua pihak terkait pentingnya menangani masalah ini sejak dini (Nabila et al. 2024). Guru dan tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Namun, banyak guru yang merasa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani kasus bullying secara efektif. Seminar ini juga bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan strategi yang diperlukan untuk mencegah dan menangani bullying,

sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan positif (Fischer, John, and Bilz 2021).

Bullying di sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar dan merusak iklim sekolah yang kondusif. MTs Nurul Huda Japura Lor, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Cirebon, berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Melalui pendekatan ABCD, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menggali potensi dan aset yang dimiliki oleh sekolah dan komunitas untuk bersama-sama mencegah bullying. Mengadakan seminar anti-bullying di MTs Nurul Huda merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran, mencegah terjadinya bullying, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman bagi semua siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah ABCD (Asset Based Community Development) (Ali, Mufidah, and Parwanti 2022). Konsep ABCD adalah pendekatan yang memanfaatkan aset yang ada. Aset dalam konteks ini mempertimbangkan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dengan dapat memanfaatkan potensi atau kekayaan masyarakat dijadikan sebagai senjata pamungkas untuk menjalankan program tersebut pemberdayaan. Metode ini berasumsi bahwa perkembangan masyarakat yang berbasis aset adalah masyarakat itu sendiri yang menjadi solusi atas masalah yang terjadi di lingkungannya. Dalam bukunya, McKnight berpendapat bahwa salah satu masalah utama dalam masyarakat kita adalah kerusakan modal sosial akibat profesionalisasi kepedulian dalam perencanaan dan sistem layanan.

Pendekatan ABCD dilakukan melalui empat tahap utama: observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Observasi. Tahap observasi melibatkan pengamatan langsung di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi potensi kasus bullying serta aset-aset yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan. Pengamatan dilakukan melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua.
2. Persiapan. Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan seminar yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan komunitas. Materi seminar disusun dengan fokus pada pengenalan bullying, dampaknya, serta strategi pencegahan.
3. Pelaksanaan. Seminar dilaksanakan dalam beberapa sesi, melibatkan narasumber yang berkompeten di bidang bimbingan dan konseling. Kegiatan ini juga diisi dengan diskusi kelompok, simulasi, dan pemutaran video edukatif.
4. Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas seminar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bullying. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan feedback dari peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Observasi

Observasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Seminar dan Sosialisasi tentang Pembinaan Karakter Anti Bullying terhadap Teman Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 dengan mengunjungi MTs Nurul Huda Japura Lor. Berdasarkan wawancara dengan salah satu dewan guru, kelompok pengabdian masyarakat menemukan bahwa bullying terhadap teman sebaya sering terjadi, terutama di kelas IX A, dan ada kecenderungan siswa MTs melakukan tindakan bullying secara verbal maupun non verbal. Adanya tindakan bullying tersebut disadari oleh pihak sekolah bahwa bakat bullying yang dimiliki oleh siswa perlu disadarkan dengan adanya kegiatan seminar dan sosialisasi anti bullying. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor berharap bahwa dengan adanya acara tersebut bakat bullying siswa tidak semakin parah dan siswa kelas IX menjadi model anti bullying untuk kelas VII dan VIII.



Gambar 1. Contoh keterangan gambar

### 2. Persiapan

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap persiapan, yang menjadi fondasi penting bagi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pengolahan data hasil observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data ini diolah untuk memetakan permasalahan yang ada dan menyiapkan materi yang relevan dan tepat sasaran untuk seminar dan sosialisasi yang akan dilakukan. Selain itu, persiapan juga mencakup berbagai aspek administratif, seperti pembuatan dan pengiriman surat resmi untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah, serta undangan kepada narasumber dan pihak-pihak terkait yang akan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Tak hanya itu, persiapan teknis juga menjadi perhatian utama. Tim memastikan semua peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran acara telah siap, termasuk sistem suara yang jelas dan optimal, layar proyektor untuk presentasi, serta

alat peraga kampanye anti-bullying yang akan digunakan selama sosialisasi. Semua elemen ini disusun dengan teliti untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai secara maksimal. Persiapan yang matang pada tahap ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan tahap-tahap berikutnya dalam program pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Tahap Persiapan

### 3. Pelaksanaan

Seminar dan sosialisasi anti-bullying di MTs Nurul Huda Japura Lor diadakan secara langsung pada tanggal 30 Juli 2024. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi oleh dosen dari Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon dan sesi diskusi terbuka dan ditutup dengan deklarasi stop bullying. Berikut adalah rundown kegiatan Seminar dan Sosialisasi Anti Bullying Bimbingan teman sebaya di MTs Nurul Huda Japura Lor.

Tabel 1. Rundown Seminar dan Sosialisasi Anti Bullying

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00-09.00	Persiapan Dan Registrasi Peserta	Koor. Perlengkapan
09.00-09.15	Pembukaan	MC
09.15-09.30	Sambutan: 1. Ketua Kelompok Pengabdian 2. Pihak Sekolah	1. Ketua 2. Wali Kelas
09.30-11.00	Materi (Membangun Karkter Anti Bullying)	Hara Permana, M.Pd (Dosen UI BBC)
11.30-12.00	Diskusi Terbuka	Moderator
12.00	Penutup, Doa Dan Deklarasi Stop Bullying	Koor. Acara

Berikut merupakan materi yang disampaikan oleh narasumber:

1. Arti Pertemanan. Narasumber mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai definisi pertemanan dan cara berteman yang baik untuk mencegah perilaku bullying. Narasumber juga menjelaskan pentingnya berperilaku baik dalam bersosialisasi, terutama dengan teman sebaya

2. Pemahaman tentang bullying. Narasumber menjelaskan secara mendalam mulai dari definisi hingga mengedukasi bahaya bullying, dan mengajak peserta berdiskusi mengenai bahaya bullying jika tidak dihindari.
3. Jenis dan bentuk Bullying. menjelaskan berbagai jenis bullying dan mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai bentuk bullying yang pernah mereka alami atau lakukan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Faktor dan dampak Bullying. Narasumber menjelaskan dampak trauma yang dialami oleh korban serta kerugian yang akan dialami oleh pelaku bullying di masa depan.
5. Cara berhenti dari tindakan Bullying. Narasumber melibatkan anggota kelompok pengabdian masyarakat dalam sesi berbagi tentang cara menghindari perilaku bullying bagi korban dan menyadarkan pelaku agar tidak mengulangi tindakan bullying.
6. Survey Bullying. Materi ini dilengkapi dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta agar mereka dapat mengenali diri mereka sendiri dan merenungkan perilaku bullying yang mungkin pernah mereka lakukan. Pertanyaan tersebut mencakup hobi, kebiasaan yang paling menonjol, dan kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman mereka.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

#### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas seminar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bullying. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan feedback dari peserta.



Gambar 4. Tahap Evaluasi

Kegiatan Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Bullying terhadap Teman Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor merupakan langkah strategis yang diambil oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya bullying, tetapi juga memiliki sikap tegas dalam menentang dan mencegah perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media visual seperti video dan presentasi interaktif membantu siswa memahami konsep bullying dengan lebih jelas. Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan bahwa mereka dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman pribadi mereka atau pengamatan di lingkungan sekolah.

Materi mengenai jenis-jenis bullying dan dampaknya terhadap korban mendapatkan perhatian khusus dari siswa. Banyak dari mereka yang terkejut dengan berbagai bentuk bullying yang sebelumnya dianggap remeh atau tidak disadari sebagai bentuk penindasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, ada kekurangan pemahaman yang mendalam mengenai isu ini di kalangan siswa.

Dalam sesi diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait bullying. Diskusi ini tidak hanya mengedukasi tetapi juga membangun empati di antara siswa. Siswa yang sebelumnya tidak menyadari dampak perilaku mereka terhadap teman-teman sebayanya mulai menunjukkan sikap reflektif, menyadari kesalahan, dan berkomitmen untuk berubah.

Refleksi ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil mencapai salah satu tujuannya, yaitu membangun kesadaran diri dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Siswa mulai mengembangkan sikap proaktif dalam mencegah bullying, baik dengan menolak untuk menjadi pelaku maupun dengan membantu korban.

Salah satu bagian yang paling efektif dari kegiatan ini adalah simulasi atau role play, di mana siswa memerankan berbagai situasi yang melibatkan bullying. Kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk merasakan dan memahami situasi dari perspektif korban dan pihak ketiga. Selain itu, simulasi ini juga memberikan strategi konkret kepada siswa tentang cara menangani atau menghentikan bullying.

Melalui simulasi, siswa dilatih untuk bersikap asertif dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban bullying. Sikap ini diharapkan akan terus terbawa dalam interaksi sehari-hari mereka di sekolah, membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif.

Di akhir kegiatan, siswa diajak untuk membuat komitmen bersama untuk menentang segala bentuk bullying. Komitmen ini diwujudkan melalui penandatanganan piagam anti-bullying, pembuatan poster, dan penyusunan slogan yang akan dipajang di area sekolah.

Komitmen ini penting sebagai pengingat bagi siswa akan peran mereka dalam menjaga lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Dengan adanya komitmen ini, diharapkan sikap anti-bullying bukan hanya menjadi hasil dari sosialisasi, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dipertahankan.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak langsung terhadap perubahan sikap siswa terhadap bullying. Siswa yang sebelumnya mungkin acuh tak acuh atau bahkan terlibat dalam tindakan bullying mulai menunjukkan perubahan perilaku. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga perasaan teman-teman mereka dan lebih siap untuk melaporkan atau menghentikan tindakan bullying yang mereka saksikan.

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan solidaritas di antara siswa. Mereka mulai melihat pentingnya saling mendukung dan melindungi satu sama lain dari perilaku negatif yang dapat merusak kebersamaan di sekolah.

Meskipun sosialisasi ini berhasil mencapai banyak tujuan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi dari nilai-nilai anti-bullying yang telah ditanamkan. Untuk itu, diperlukan program lanjutan yang terus memperkuat pesan anti-bullying, baik melalui kegiatan rutin, pelatihan tambahan, maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya ini di rumah.

Sekolah juga perlu terus memonitor dan mengevaluasi lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa tindakan bullying dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat. Partisipasi aktif dari semua pihak guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor tetap menjadi lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

## **KESIMPULAN**

Seminar sosialisasi pencegahan bullying di MTs Nurul Huda Japura Lor dengan metode ABCD berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini dapat

dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Pendekatan ABCD berhasil memberdayakan masyarakat sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam memahami dan mencegah bullying. Dengan fokus pada penguatan aset yang dimiliki oleh komunitas sekolah, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bullying tetapi juga memotivasi anggota komunitas untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan positif. Partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama untuk mencegah bullying.

### Saran

Berdasarkan hasil penjelasan kegiatan di atas, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kapasitas Guru dan Siswa:** Direkomendasikan untuk terus mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan siswa agar mereka lebih terampil dalam mengenali, menangani, dan mencegah bullying.
2. **Penguatan Kerjasama:** Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pihak eksternal seperti lembaga sosial harus diperkuat untuk menciptakan jaringan dukungan yang solid dalam pencegahan bullying.
3. **Pengembangan Program Lanjutan:** Program sosialisasi ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan sesi-sesi praktik dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman peserta tentang strategi pencegahan bullying.
4. **Evaluasi Berkala:** Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pencegahan bullying ini untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan dampak positifnya dapat terus dirasakan oleh komunitas sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Iqri Nur, Salwa Wahyu Cahya Putri, and Alaudin Nabil An Nabhan. 2024. "Kesehatan Mental Dan Sosial Remaja Akibat Perundungan Di MA Ma'arif Nu Sains Al-Qur'an Sumbang Dan MA Askhabul Kahfi." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1: 194-99.
- Ali, Machrus, Wardatul Mufidah, and Asnun Parwanti. 2022. "METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Teori Dan Aplikasinya." *Insight Mediatama*.
- Fischer, Saskia M, Nancy John, and Ludwig Bilz. 2021. "Teachers' SelfEfficacy in Preventing and Intervening in School Bullying: A Systematic Review." *International Journal of Bullying Prevention* 3: 196- 212.
- ILYAS, N U R ULFA MEILANI. 2022. "Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)."
- Martha, Aroma Elmina. 2024. "Perundungan Siber (Cyberbullying) Melalui Media Sosial Instagram Dalam Teori the Space Transition of Cybercrimes." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 31, no. 1: 199-218.

- Nabila, Bella, Anah Chomsinatun Natikoh Salim, Dhea Hadiyanti, Ika Nurohmah, Dewa Augusta Putra Subiantoro, Afrida Juwita, and Iis Halimah. 2024. "PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KASUS BULLYING DI SEKOLAH." *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling* 4, no. 3: 51-60.
- Ni'mah, Zetty. 2024. "Habitulasi Toleransi Sebagai Upaya Memperkuat Pendidikan Anti Bullying Di Sekolah." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 1: 22-39.
- Putri, Amisha Auralia, Alina Nisviani, Wanda Hafisyah, and Suryadi Suryadi. 2024. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Bullying." *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 3: 96-106.
- Sari, Ni Made Dainivetri Sinta, Kadek Suastini, Putu Dela Yuni Anggawati, Delisa Prita Dinanti, Ni Luh Widya Ayodya Putri, and Ni Putu Kesya Ardianti. 2024. *Mencegah Bully Di Sekolah Dasar*. Nilacakra.
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Manar* 1, no. 2: 62-85.
- Sobkin, Vladimir S, and Aleksandra V Fedotova. 2021. "Adolescents on Social Media: Aggression and Cyberbullying." *Psychology in Russia* 14, no. 4: 186.
- Sukarno, Anurul Amaliza Rachel Putri, Rifqi Ulil Azmi, Friska DyahAyuk Pratiwi, Muhamad Jafar Hanan, and Hanik Hidayati. 2024. "Penyuluhan Anti Bullying Dalam Meningkatkan Iklim Belajar Dan Kesejahteraan Peserta Didik." In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1:11-16.